

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berupaya menjadikan pendidikan di Indonesia lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan dan pengembangan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 19). Kurikulum bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman, untuk itu pemerintah selalu mengkaji penggunaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan. Pada tahun pelajaran 2013/ 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai

dengan standar nasional yang telah disepakati. Secara mendasar, ada empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian (Supianto, 2104). Penerapan kurikulum baru ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap, pengetahuan dan kemampuan untuk berinovasi serta kreatif.

Dalam proses pendidikan formal, terdapat aktivitas pembelajaran dimana dalam aktivitas tersebut terdapat tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam menunjang tingkat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu setiap pendidik semestinya memiliki kompetensi/kemampuan dalam mendidik siswa untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu aspek wajib yang harus dimiliki guru adalah kompetensi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen pasal 10 bahwa, “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut memiliki peranan yang sama besarnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu, keempat potensi yang dimiliki seorang

guru harus sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing agar menjadi guru yang profesional, serta terus meningkatkan penguasaan terhadap kompetensi tersebut agar untuk kedepannya guru IPA tidak akan canggung menghadapi siswa dengan segala macam permasalahannya.

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Menurut Munandar (2013) bahwa kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajan peserta didik serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses serta hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi (Muchith, 2008). Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang

pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran seras evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Sambi memiliki dua guru bidang studi IPA, yang pertama berlatar belakang S1 Pendidikan Biologi, yang kedua berlatar belakang program S1 pendidikan matematika. Melihat gejala dan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa adanya guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan, maka terciptalah ketidak relevan dalam pengaplikasian antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat perkuliahan dengan materi yang diajarkan, walaupun sama-sama berasal dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam peningkatan mutu anak memiliki porsi yang besar. Dengan demikian penulis berasumsi permasalahan ini erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik, karena dari lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Menurut Yohanes (2011) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik,

sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kepribadian, sosial dan profesional. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bidang studi IPA maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 bidang studi IPA di SMP Muhammadiyah 4 Sambu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPA di SMP Muhammadiyah 4 Sambu dalam implementasi kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPA di SMP Muhammadiyah 4 Sambu dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

2. Bagi Guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran kompetensi sesuai tuntutan kurikulum.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan kurikulum 2013.

E. Definisi Operasional

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguarai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.

2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
4. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
5. Kurikulum 2013 adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.